Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DI KECAMATAN MATARAMAN KABUPATEN BANJAR

Analysis of Watermelon Farming in Mataraman Sub-District, Banjar District

Muhammad Rezani *, Luthfi Fatah dan Luki Anjardiani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan, dan masalah apa saja yang dihadapi petani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar pada Maret 2023. Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena populasi kurang dari 30. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa usahatani semangka di kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar mengeluarkan rata-rata total biaya implisit sebesar Rp.9.596.826,00 dan biaya eksplisit sebesar Rp8.270.270,00. Secara keseluruhan, rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp17.867.270,00. Sedangkan rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani sebesar Rp31.875.000,00, dan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh petani adalah sebesar Rp23.604.730,00. Keuntungan yang diperoleh petani lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, yaitu sebesar Rp14.007.903,96, sehingga usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar dinilai layak dan menguntungkan dengan nilai kelayakan sebesar 1,78.

Kata Kunci
Usahatani; Penerimaan; Pendapatan; Keuntungan Kelayakan;

Korespondensi
Main author:
rezaniu@gmail.com
Corresponding author:
luthfi@ulm.ac.id

Diterima: Januari 2024,
Disetujui: 14 Februari 2024,
Diterbitkan on-line : 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia sangat mendukung dengan adanya tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran. Karenanya keadaan alam yang cocok untuk tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran, juga memiliki kawasan yang cukup luas untuk membudidayakan tanaman tersebut.

Tanaman perkebunan dan hortikultura juga berkontribusi terhadap pertumbuhan industri pertanian. Semangka merupakan salah satu produk hortikultura yang paling potensial untuk dikembangkan.

Panen semangka di Kalimantan Selatan bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu, seperti musim kemarau yang berkepanjangan sehingga menyulitkan pengairan tanaman dan pemupukan yang kurang ideal.

Dari tiga belas kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, pada kurun waktu empat tahun terakhir Kabupaten Banjar menjadi salah satu daerah berkembangnya tanaman semangka. Kemudian dapat dilihat perkembangan produktivitas semangka di Kabupaten Banjar pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produktivitas tanaman semangka di Kabupaten Banjar tahun 2018-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	16	2 074	129,6
2019	8	547	68,4
2020	29	2 895	99,8
2021	56	2 905	51,9

Sumber: BPS Kabupaten Banjar, (2021)

Perkembangan produktivitas tanaman semangka di Kabupaten Banjar mengalami fluktuasi. Produksi dan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu produksi sebesar 2.905 ton dengan luas panen 56 ha dan produktivitas sebesar 51,9 Ton/Ha.

Tujuan dari pertanian adalah untuk memberikan pendapatan maksimum yang layak bagi keluarga petani. Keberhasilan manajemen petani dapat dievaluasi berdasarkan jumlah pendapatan ini. Uang yang dihasilkan dalam satu musim produksi pada akhirnya akan menentukan seberapa sukses seorang petani. Tujuan utama dari pendapatan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup pertanian.

Secara umum keuntungan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor utama yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi, jumlah produksi dan harga jual. Oleh karena itu, diperlukan analisis keuntungan dengan menganalisis berapa besar penerimaan, biaya untuk mengetahui keuntungan suatu usaha. Untuk mengetahui kelayakan usaha diperlukan analisis kelayakan untuk mengidentifikasi apakah suatu usaha termasuk menguntungkan dan layak untuk diusahakan (Setyaningsih et al., 2023)

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) struktur biaya usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, (2) besar penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.dan (3) masalah yang dihadapi petani pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Diharapkan dapat membantu para petani di masa depan untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka, serta meningkatkan pendapatan. (3) Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah atau lembaga yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komoditas semangka.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar. Penelitian dilaksanakan dari Bulan Februari 2023 sampai Desember 2023, dimulai dari penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan dan analisis data serta pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara berbasis kuesioner dan observasi langsung dengan petani semangka di Kecamatan Mataraman. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan terbitan berkala, yaitu publikasi penelitian terdahulu.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui struktur biaya usahatani semangka di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar. Total biaya eksplisit dan implisit akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus berikut (Kasim, 2004):

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

dengan: TC total biaya produksi semangka (Rp)
TCe total biaya eksplisit untuk usahatani semangka (Rp)
TCi total biaya implisit usahatani semangka (Rp)

Menurut Kasim (2004), menyatakan bahwa metode garis lurus digunakan untuk menentukan nilai penyusutan selama satu tahun usaha.

Metode penghitungan biaya bersama untuk usahatani semangka kemudian dibuat dan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peneliti yang hanya melihat satu usahatani dari seluruh usahatani yang diusahakan oleh responden dan hanya dalam satu musim tanam. Metode ini dibuat sebagai berikut:

$$D = \left(\frac{Na-Ns}{Up}\right) x\ Le \quad (2)$$

dengan:D nilai penyusutan barang (Rp)
Na nilai awal barang (Rp)
Ns nilai sisa dari barang modal tetap saat sudah tidak terpakai (Rp)
Up umur ekonomis penggunaan barang (Tahun)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Untuk menghitung pendapatan petani semangka dengan mengalikan hasil panen mereka dengan biaya satuan produksi komoditas tersebut. dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = Py.Y \quad (3)$$

dengan:TR penerimaan total (Rp)
Py harga dari *output* atau hasil fisik (Rp/Kg)
Y *output* atau hasil fisik (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan yang didapat dari usahatani semangka dilakukan dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya eksplisit (Kasim, 2004). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TCe$$

dengan:I *income* atau pendapatan (Rp)
TR *total revenue* atau penerimaan (Rp)
TCe total biaya eksplisit (Rp)

Untuk mengetahui keuntungan usahatani semangka didapat dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya (Kasim, 2004). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan:π *profit* atau keuntungan (Rp)
TR *total revenue* atau penerimaan total (Rp)
TC *total cost* atau biaya total (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka didapat dari pembagian total penerimaan dengan total biaya (Maulidah, 2012). Didapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

dengan:RCR *revenue cost ratio*
TR total penerimaan (Rp)
TC total biaya (Rp)

RCR yang didapatkan ada tiga kemungkinan, yaitu:
1. RCR > 1, menguntungkan.
2. RCR < 1, tidak menguntungkan atau rugi.
3. RCR = 1, impas

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalis masalah yang dihadapi petani usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar digunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu 20 petani semangka di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar. Karakteristik petani memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan petani menjalankan usahataninya. Faktor individu, sosial, dan ekonomi dari petani dapat membentuk dinamika yang mempengaruhi hasil pertanian.

Usia Responden. Usia dapat mempengaruhi kinerja petani dan keterampilan yang dimiliki petani. Usia petani yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
1	31-40	4	20
2	41-50	11	55
3	>50	5	25
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas petani semangka di Kecamatan Mataraman berada pada rentang usia 41-50 tahun. Pada rentang usia tersebut petani diharapkan telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menjalankan usahatani mereka.

Jenis Kelamin. Jenis kelamin petani memiliki pengaruh dalam proses berusahatani. Jenis kelamin petani yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	%
1	Laki-laki	20	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3, tidak ada perempuan yang menanam semangka di Kecamatan Mataraman, menurut data yang terhimpun, perempuan cenderung terlibat dalam jenis pekerjaan yang berbeda, sehingga keterlibatan laki-laki sebagai petani semangka di kecamatan Mataraman menjadi lebih dominan

Pendidikan Terakhir. Cara kerja dan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pengalaman dan pendidikan. Pendidikan terakhir petani yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	%
1	SMP	10	50
2	SMA/SLTA	7	35
3	Diploma/Sarjana	3	15
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas petani semangka di Kecamatan Mataraman berada pada tingat pendidikan SMP berjumlah 10 orang (20%),

Mata Pencaharian Sampingan. Mata pencaharian sampingan bagi petani dapat menjadi alternatif penambah sumber penghasilan ketika hasil produksi usahatani semangka mereka mengalami kegagalan atau ketidakpastian akibat tantangan cuaca yang mungkin dihadapi. Mata pencaharian sampingan petani semangka di Kecamatan Mataraman disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Mata pencaharian sampingan petani semangka di Kecamatan Mataraman

No	Mata Pencaharian Sampingan	Jumlah (Orang)	%
1	Ternak Lele	2	10
2	Pedagang	7	35
3	Penyuluh	1	5
4	Mebel	1	5
5.	Tidak ada	9	45
	Jumlah	**11**	**55**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5, pekerjaan sampingan yang paling banyak digeluti petani adalah pedagang dengan jumlah 7 orang (35%). Petani menjual kangkung hasil menanam tanaman gilir untuk semangka. Selain untuk mengurangi ketergantungan pada semangka, hal ini juga dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya dibiayai oleh kepala keluarga, terdiri dari istri, anak, dan orang satu rumah yang hidupnya menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No.	Jumlah tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	%
1	2	2	10
2	3	8	40
3	4	7	35
4	5	3	15
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Jumlah anggota keluarga petani akan menentukan jumlah tenaga kerja pada kegiatan usahatani yang bisa diperoleh secara gratis, namun di sisi lain petani harus mengeluarkan biaya untuk kebutuhan hidup.

Lama Usahatani. Lama usahatani ialah istilah yang merujuk pada durasi atau waktu yang telah dihabiskan seseorang atau suatu keluarga berkecimpung dalam kegiatan pertanian atau usahatani. Lama usahatani dapat mencakup periode sejak dimulainya usaha pertanian hingga saat ini. Karakteristik responden berdasarkan lama usahatani disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan lama usahatani

No.	Lama Usahatani	Jumlah (Orang)	%
1	≥10 tahun	4	20
2	11-20 tahun	5	25
3	21-30 tahun	5	25
4	31-40 tahun	5	25
5	41-50 tahun	1	5
Jumlah		**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas petani memiliki pengalaman berusahatani selama 11-20 tahun, 21-20 tahun, dan 31-40 tahun, dengan masing-masing berjumlah 5 orang. Diharapkan petani dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dengan pengalaman yang relatif lama

Biaya Usahatani Semangka

Struktur biaya usahatani semangka terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani. Berikut rincian biaya eksplisit pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman.

Benih. Benih yang digunakan untuk petani semangka di Kecamatan Mataraman adalah jenis Inul (Amara), Inul (Amelia), Green Dragon, New Dragon, dan Baginda F1. Benih yang digunakan untuk petani semangka disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan

Benih	Per Usahatani		
	Jumlah (bungkus)	Biaya (Rp)	%
Inul (Amara)	4,7	869.500	38,76
Inul (Amelia)	2,4	564.000	25,14
Green dragon	3,6	432.000	19,26
New dragon	3,1	179.550	8
Baginda F1	3,2	198.400	8,84
Jumlah		**2.243.450**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata biaya benih sebesar Rp2.243.450,00 per usahatani. Jenis benih yang paling banyak digunakan petani semangka di Kecamatan Mataraman adalah benih Inul (Amara) dengan penggunaan rata-rata 4,7 bungkus dengan harga Rp869.500,00 (38,76%) per usahatani. Benih Inul (Amara) banyak digunakan karena banyak tersedia di koperasi daerah Kecamatan Mataraman dan telah banyak digunakan oleh petani semangka lain sehingga memiliki reputasi benih yang baik, tingkat keberhasilan berkecambah yang tinggi, dan menghasilkan semangka yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang menguntungkan.

Pupuk. Petani semangka di Kecamatan Mataraman umumnya melakukan pembelian pupuk melalui kelompok tani. Pupuk yang digunakan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan

Pupuk	Per Usahatani		
	Dosis	Biaya (Rp)	%
Pupuk kandang	3000 kg	2.400.000	56,58
NPK (Mutiara)	55 kg	880.000	20,75
NPK (Yara)	25 kg	450.000	10,61
Gandasil buah	0,225 kg	27.000	0,64
Gandasil daun	0,195 kg	23.400	0,55
Seprint	1,5 L	132.000	3,11
Green tonic	2 L	32.000	0,75
Ponska	42,5 kg	297.500	7,01
Jumlah		**4.241.900**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp4.241.900,00 per usahatani. Penggunaan pupuk terbanyak yaitu pupuk kandang, dengan rata-rata penggunaan 3.000 kg dengan biaya Rp2.400.000,00 (56,58%) per usahatani. Hal ini disebabkan pupuk kandang sebagai sumber utama hara untuk mengoptimalkan bahan-bahan organik di dalam tanah, sehingga menjadi salah satu komponen penting bagi pertumbuhan semangka. Pupuk kandang yang digunakan adalah kotoran ayam.

Obat-obatan. Obat-obatan pertanian digunakan untuk mengendalikan serangga, melawan penyakit jamur, dan mengontrol pertumbuhan gulma disekitar tanaman semangka.

Tabel 10. Rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan

Obat-obatan	Per Usahatani		
	Pemakaian	Biaya (Rp)	%
Lannate	212,5 gr	91.375	16,53
Spontan	2,9 L	333.500	60,32
Dithane	335 gr	53.600	9,69
Antracol	335 gr	50.250	9,09
Furadan	295 gr	8.850	1,60
Petrogenol	0,0024 L	5.760	1,04
Regent	0,0178 L	9.585	1,73
Jumlah		**552.920**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 10, rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan sebesar Rp552.920,00

per usahatani. Penggunaan biaya obat-obatan terbanyak yaitu spontan, dengan rata-rata jumlah pemakaian 2,9 L dengan biaya Rp333.500,00 (60,32%) per usahatani. Spontan berfungsi sebagai obat pencegah dan pembasmi hama tanaman.

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). TKLK berasal dari anggota keluarga yang dipekerjakan untuk membantu usahatani. Untuk menghitung penggunaan tenaga kerja, digunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan standar jam kerja 8 jam per hari untuk pria, dan 6,4 jam untuk wanita. Biaya tenaga kerja diperoleh dari hasil perkalian HOK dengan upah per kegiatan usahatani.

Tabel 11. Rata-rata penggunaan HOK dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK)

Uraian	TKLK			
	HOK	%	Biaya	%
Pengolahan tanah				
Mentraktor	2,89	28,01	173.250	19,28
Memupuk	0,27		16.250	
Penanaman				
Penanaman	0,89	7,89	89.375	9,10
Pemeliharaan				
Penyulaman (Lk)	0,48	24,91	28.875	26,68
Penyiangan (Lk)	2,33		233.125	
Pemanenan				
Panen	2,59	39,09	259.375	44,93
Pengangkutan	1,82		181.875	
Jumlah	**11,28**		**982.000**	

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata penggunaan TKLK sebesar 11,28 HOK per usahatani. Kegiatan usahatani semangka yang menggunakan TKLK paling banyak adalah kegiatan pemanenan yaitu panen dan pengangkutan. Kegiatan pemanenan menggunakan TKLK sebesar 4,41 HOK (39,09%) per usahatani.

Rata-rata biaya TKLK sebesar Rp982.000,00 per usahatani dengan penggunaan biaya terbanyak pada kegiatan pemanenan dengan biaya sebesar Rp441.250,00 (44,93%). Hal ini disebabkan kegiatan pemanenan membutuhkan tenaga yang lebih banyak dibandingkan kegiatan usahatani lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh rincian biaya ekplisit pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman yang disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata total biaya ekplisit usahatani semangka di Kecamatan Mataraman

Komponen Biaya Eksplisit	Usahatani (Rp)
Benih	2.243.450
Pupuk	4.241.900
Obat-obatan	552.920
TKLK	982.000
Sewa traktor	250.000
Total	**8.270.270**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Kemudian, biaya implisit merupakan biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani, tetapi tetap diperhitungkan. Pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman, biaya eksplisit meliputi sewa lahan, penyusutan alat dan perlengkapan, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (tkdk), dengan rincian sebagai berikut.

Lahan. Kesejahteraan petani dapat ditentukan oleh luas lahan yang mereka miliki. Semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah produksi dan pendapatan yang akan diterima petani.

Tabel 13. Luas lahan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	%
0,51-1,0	8	40
>1	12	60
Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 13, rata-rata luas lahan petani seluas 1,30 hektar. Berdasarkan pola pemilikannya seluruh status kepemilikan lahan petani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar adalah milik sendiri. Penyewaan lahan milik sendiri dianggap termasuk biaya implisit karena terdapat nilai ekonomi terkait dengan penggunaan lahan tersebut. Biaya sewa lahan bervariasi bergantung pada luas lahan usahatani masing-masing, dengan harga sewa lahan sebesar Rp6.000.000,00 per hektar. Rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman sebesar Rp7.800.000,00.

Penyusutan Alat dan Perlengkapan. Penyusutan alat dan perlengkapan dilakukan untuk mengetahui penurunan nilai ekonomis dari peralatan tersebut seiring berjalannya penggunaan.

Tabel 14. Rata-rata biaya penyusutan alat yang digunakan

Alat/Perlengkapan	Per Usahatani		
	Jumlah (unit)	Biaya (Rp)	%
Cangkul	3,25	13.104	31,25
Ember	1,95	5.737	18,75
Sprayer	1,85	112.813	17,79
Mesin pompa air	1	58.125	9,62
Parang	2,35	11.312	22,60
Jumlah	**9,4**	**201.092**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 14, Total rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp201.092,00 per usahatani.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). TKDK berasal dari anggota keluarga yang dipekerjakan untuk membantu usahatani.

Tabel 15. Rata-rata penggunaan HOK dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK)

Uraian	TKDK			
	HOK	%	Biaya	%
Pengolahan tanah				
Menyemprot	3,42		205.125	
Mengapur	0,91	22,29	54.750	20,47
Memupuk	0,89		53.250	
Penanaman				
Penanaman	0,85	3,63	85.000	5,52
Pemeliharaan				
Penyulaman	1,14		68.625	
Penyiangan (Lk)	1,47		146.875	
Penyiangan (Pr)	0,89		71.250	
Pemupukan	2,35	65,44	235.000	60,87
Pemberian obat	3,20		160.000	
Penyiraman (Lk)	4,68		234.063	
Penyiraman (Pr)	1,59		79.297	
Pemanenan				
Panen	1,36	8,65	135.625	13,14
Pengangkutan	0,67		66.875	
Jumlah	**23,01**		**1.595.734**	

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 15, rata-rata penggunaan TKDK adalah 23,41 HOK per usahatani. Kegiatan usahatani semangka yang menggunakan TKDK paling banyak adalah kegiatan pemeliharaan sebesar 15,32 HOK (65,44%) per usahatani.

Rata-rata biaya TKDK sebesar Rp1.595.734,00 per usahatani dengan penggunaan biaya terbanyak pada kegiatan pemeliharaan dengan biaya sebesar Rp937.688,00 (60,87%). Hal ini disebabkan kegiatan pemeliharaan dilakukan secara manual dan terus menerus, dan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas hasil usahatani semangka, sehingga berkembangnya usahatani semangka tak lepas dari keterlibatan anggota keluarga yang ikut serta dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh rincian biaya ekplisit pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman yang disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata total biaya implisit usahatani semangka di Kecamata Mataraman

Komponen Biaya Implisit	Usahatani (Rp)
Sewa lahan (milik sendiri)	7.800.000
Penyusutan alat dan perlengkapan	201.092
TKDK	1.595.734
Total Biaya Implisit	**9.596.826**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Analisis Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan

Penerimaan. Penerimaan diperoleh dari jumlah perkalian antara hasil produksi usahatani semangka dengan harga jual semangka tersebut, sehingga besarnya tergantung volume produksi dan harga jualnya. Penerimaan belum termasuk biaya produksi sehingga sering disebut sebagai pendapatan kotor.

Tabel 17. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan

Uraian	Usahatani
Produksi (Kg)	10.625
Harga (Rp)	3.000
Penerimaan (Rp)	**31.875.000**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata penerimaan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman sebesar Rp31.875.000,00 per usahatani. Semakin banyak produksi dan semakin tinggi harga semangka, penerimaan petani juga akan semakin besar. Umumnya petani semangka di Kecamatan Mataraman menjual hasil usahatani mereka ke tengkulak yang datang, sehingga tengkulak memiliki peran penting dalam penentuan harga jual semangka. Disamping itu, harga jual juga dipengaruhi permintaan dan penawaran konsumen semangka.

Pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan

biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan diperoleh dari jumlah perkalian antara hasil produksi usahatani semangka dengan harga jual semangka. Pendapatan petani pada usahatani semangka di Kecamatan Mataraman disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata pendapatan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman

Uraian	Usahatani
Penerimaan (Rp)	31.875.000
Total biaya eksplisit (Rp)	8.270.270
Pendapatan (Rp)	**23.604.730**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara nilai total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang telah dikeluarkan petani dalam keseluruhan proses kegiatan usahatani, sehingga biasa disebut dengan pendapatan bersih. Keuntungan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani dimulai dari pengolah tanah sampai dengan pemanenan. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara total biaya implisit dengan total biaya eksplisit. Biaya eksplisit.

Tabel 19. Rata-rata keuntungan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman

Uraian	Usahatani
Penerimaan (Rp)	31.875.000
Total biaya (Rp)	17.867.096
Keuntungan (Rp)	**14.007.904**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Kelayakan. Kelayakan usahatani dapat dilihat dari kaidah keputusan nilai R/C ratio usahatani. R/C ratio diperoleh dari pembagian antara penerimaan dengan total biaya usahatani. Kelayakan usahatani semangka disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Rata-rata kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman

Uraian	Usahatani
Penerimaan (Rp)	31.875.000
Total biaya (Rp)	17.867.096
Kelayakan	**1.78**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdarkan Tabel 20, nilai kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman sebesar 1,78, artinya setiap Rp1 biaya dikeluarkan untuk usahatani semangka, maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,78 atau keuntungan sebesar Rp0,78. Berdasarkan kaidah keputusan nilai R/C ratio, maka usahatani semangka di Kecamatan Mataraman layak untuk diusahakan.

Permasalahan yang Dihadapi Petani dalam Berusahatani Semangka di Kecamatan Mataraman

Pada kegiatan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, permasalahan yang dihadapi petani yaitu masalah teknis berupa pengadaan sarana dan prasana produksi disebabkan sulitnya transportasi untuk mengakses jalan menuju lahan usahatani semangka. Oleh karena itu, petani hanya dapat membeli sarana dan prasana produksi dari kelompok tani sehingga harga jual pupuk meningkat karena adanya biaya transportasi yang dibebankan.

Permasalahan yang kedua yaitu adanya perubahan iklim/cuaca ekstrim yang mengakibatkan petani tidak siap menanggulangi masalah, sehingga dapat terjadi keputusan pertanian yang kurang optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas produksi semangka.

Permasalahan terakhir berupa serangan hama karena dapat menyebabkan kerusakan parah pada tanaman. Adapun serangan hama yang akhir-akhir ini terjadi di Kecamatan Mataraman adalah berupa serangan monyet yang menyerang lahan petani dan merusak buah semangka sebelum siap panen. Serangan hama dapat menghambat pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, mematikan daun dan buah, serta menurunkan hasil panen. Petani yang memiliki permasalahan diatas disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Permasalahan usahatani yang di hadapi petani

No	Masalah	Responden	%
1	Sarana dan prasarana	5	25
2	Perubahan iklim/cuaca	11	55
3	Serangan hama	4	20
Jumlah		**20**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur biaya usahatani semangka di Kecamatan Mataraman terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani semangka sebesar Rp8.270.270,00 per usahatani. Rata-rata total biaya implisit yang dikeluarkan dalam usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar sebesar Rp9.596.826,00
2. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani semangka di kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar sebesar Rp19.170.276,00 per usahatani. Rata-rata penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp31.875.000,00 per usahatani, dan menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp23.604.730,00. Jumlah keuntungan yang direalisasikan melebihi biaya yang dikeluarkan, yaitu sebesar Rp14.007.904,00 untuk setiap musim tanam, sehingga usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar dinilai layak dan menguntungkan dengan nilai kelayakan sebesar 1,78.
3. Pada kegiatan usahatani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, permasalahan yang dihadapi petani yaitu masalah teknis berupa pengadaan sarana dan prasana produksi disebabkan sulitnya transportasi untuk mengakses jalan menuju lahan usahatani semangka. Permasalahan yang kedua yaitu adanya perubahan iklim/cuaca ekstrim yang mengakibatkan petani tidak siap menanggulangi masalah. Permasalahan terakhir adanya serangan berupa monyet yang mengganggu dan merusak tanaman semangka di Kecamatan Mataraman.

Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah setempat diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur jalan yang menghubungkan dengan lahan usahatani semangka, sehingga mempermudah pemasokan pupuk, dan dapat memberikan dukungan kepada petani dalam bentuk potongan harga benih, insektisida, dan pupuk.
2. Pengadaan pelatihan bagi petani semangka di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar tentang adaptasi terhadap perubahan iklim, mencakup teknik pertanian yang mampu beradaptasi terhadap cuaca ekstrim dan prakiraan cuaca. Kemudian diharapkan petani dapat melakukan pemantauan cuaca secara teratur menggunakan teknologi modern untuk mengantisipasi perubahan cuaca.
3. Kebutuhan petani dan lingkungan setempat menentukan pilihan mana yang terbaik untuk mengatasi serangan hama yang ada di Kecamatan Mataraman. Solusi yang efektif termasuk memasang pagar, menggunakan hewan peliharaan pengusir monyet, dan menerapkan teknik pertanian berkelanjutan seperti polikultur, lalu bisa juga untuk bertukar ide dan pengalaman serta mendapatkan solusi yang lebih ideal. Kerja sama antar petani juga sangat penting, karena strategi yang berbasis masyarakat akan lebih efektif dalam mengendalikan serangan monyet untuk melindungi tanaman semangka sekaligus meningkatkan hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

BPS Kabupaten Banjar. (2021). *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2021* (BPS Kabupaten Banjar, Ed.). BPS Kabupaten Banjar.

Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB Press.

Setyaningsih, W., Anjardiani, L., & Fauzi, M. (2023). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar (Studi Kasus Industri Tahu Adi Karya). *Frontier Agribisnis*, *7*(3).

Kasim, S. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosek Pertanian Unlam.